



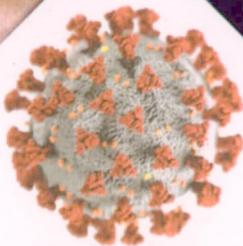
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA



MUSEUM  
BASOEKI  
ABDULLAH

# Maestro

Media Komunikasi Museum Basoeki Abdullah



- ▶ Pengalaman Menjadi Model Basoeki Abdullah
- ▶ Menyimak Keramaian Kota





## Penyuluhan Daring

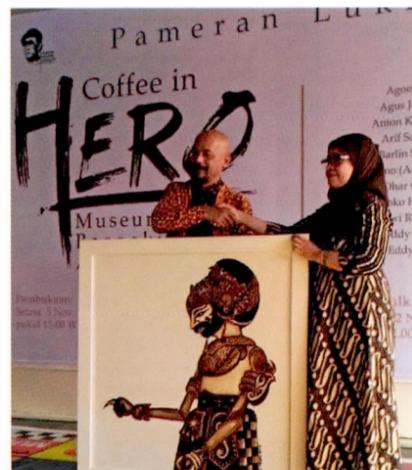


# Daftar Isi ▶

## Sajian Utama

Diskusi Daring Pengalaman Menjadi Model Lukisan Basoeki Abdullah /7

Menyimak Keramaian Kota Pameran lukisan Hadi /15



## Sambutan Kepala Museum

### Editorial

### Profil

Agus Junawan:

Memberikan Kebebasan Anak /21

M. Febrandy:

Melebur Duka Menjadi Suka /24

### Workshop

Menggambar Anatomi /26

Ibuku Hebat /28

### Komunitas

Komunitas Coffee Painter /31

Mengusung Medium Alternatif

## Esai

Digitalisasi, Museum dan Pandemi /34

Essensi Gaya /40

Elok nan Kritis /45

## Konservasi Lukisan

Lukisan Gerakan Non Blok Kembali di Museum Basoeki Abdullah /49



## TIM REDAKSI

### Pimpinan Umum

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Maeva Salmah

### Pimpinan Redaksi

Dian Ardianto

### Redaktur Pelaksana

Frigidanto Agung

### Asisten Redaktur

May Great Sun

Livia Rahma

### Desain Grafis

Margo Prasetyo

Rindy Atmoko

### Sekretaris Redaksi

Fauziah Mayasari

### Fotografer

Muhammad Fadil

Muslih Zainudin

### Distribusi

Junaidi Abdillah

### Administrasi

Hariyem

Lutfia Rahmah

Alamat Redaksi

Museum Basoeki Abdullah

Jl. Keuangan Raya No. 19

Cilandak Barat

Jakarta Selatan, Indonesia

[www.museumbasoekiabdullah.or.id](http://www.museumbasoekiabdullah.or.id)

## Sambutan Kepala Museum

Alhamdulillah kami panjatkan puja dan puji kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kini majalah milik Museum Basoeki Abdullah, Majalah Maestro dapat hadir kembali ke para pembaca ditengah masa Pandemi Covid 19. Melalui terbitan edisi ini, Museum Basoeki Abdullah merangkum kegiatan-kegiatan secara virtual selama Museum Basoeki Abdullah tutup sejak 15 Maret 2020 berupa diskusi, pameran, penyuluhan kepada pelajar dan workshop melukis bersama. Rangkaian kegiatan ini memperlihatkan bahwa museum sebagai ruang edukasi tidak berhenti untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut dalam lingkup tentang Basoeki Abdullah dan Museumnya.

Diskusi daring yang mempertemukan model dari lukisan Basoeki Abdullah, pertautan para model dengan Basoeki Abdullah masih sangat kental, tentu ini memberi sudut pandang baru bagi sejarah penciptaan lukisan Basoeki Abdullah saat itu. Bagaimana sosok Basoeki Abdullah dengan modelnya seperti diplomasi berbicara dengan para model dan menentukan bagaimana mereka berpose ketika hendak dilukis. Ha ini merupakan dasar penciptaan karya, ketrampilan seni yang penting bagi seniman. Untuk menciptakan karya selain trampil melukis seniman juga harus trampil membuat manajemen penciptaan karya, dimana seniman menghadapi dirinya dengan khalayak, masyarakat seni dan masyarakat umumnya. Selain itu akan menjadi tuntutan dunia penciptaan ketika seniman telah menghasilkan karya-karya yang dikenal.

Museum Basoeki Abdullah mendorong model edukasi dengan metode kebersamaan, bagaimana seniman yang hendak membuat presentasi dengan khalayak dan membuat proses bekerjanya dikenal oleh masyarakat. Pameran, penyuluhan dan workshop melukis bersama diadakan oleh Museum Basoeki Abdullah sekaligus pengenalan karya-karya Basoeki Abdullah. Semua tersaji dalam edisi kali ini.

Semoga wabah Covid 19 cepat berlalu..... Aamiin....

Tetap Semangat. Tetap Berkarya. Selamat membaca, dan SemangArt!

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Maeva Salmah

WARTAWAN DAN KARYAWAN 'MAESTRO' SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA/MEMINTA APA PUN DARI NARASUMBER

**B**ekerja secara redaksional pada masa pandemi ternyata membutuhkan tenaga ekstra. Berbagai upaya kami lakukan untuk membuat majalah ini menjadi yang terbaik dalam mengungkap berita. Baik itu kegiatan internal yang telah berlalu, harus kami kumpulkan kembali arsip-arsipnya, bahkan harus mencari arsip lama sebelum pandemi untuk diperbarui menjadi artikel baru. Pekerjaan ini membutuhkan pemikiran karena harus menyesuaikan sudut pandang dengan waktu.

Beberapa artikel dalam edisi kali ini kami membuat upaya bahwa museum sebagai tempat penyimpanan arsip, tempat edukasi dan tempat interaksi dengan zaman mempunyai kebaruan. Salah satunya muatan program daring yang kami buat dalam bentuk artikel diantaranya diskusi dan pameran daring dalam sajian utama, merupakan program museum untuk membuat ekspansi sosial bahwa museum selalu bergerak pada masa yang sulit. Berusaha mengupayakan komunikasi dengan publik.

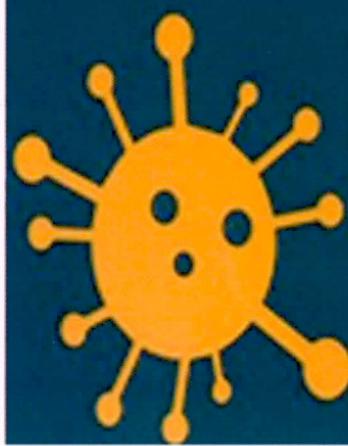
Artikel diskusi daring merupakan paparan pengalaman peserta dengan Basoeki Abdullah secara langsung. Narasumber pernah menjadi model lukisan.

Bahkan berinteraksi langsung dengan Basoeki Abdullah selama masa hidupnya. Hal ini memberi bukti bagaimana pergaulan Basoeki Abdullah dengan masyarakat dan lingkungan posisinya. Sehingga kita dapat mengerti bagaimana pelukis ini membawa dirinya dengan dunia seni pada umumnya. Interaksi dengan sesama pelukis tetap berlangsung tanpa mengubah gaya lukis dan karakter berkeseniannya. Itulah pelukis pemilik kesejatan artistik.

Selain itu pandangan umum tentang proses museum yang bergerak mengikuti zaman, yang harus menggunakan teknologi, kami kupas dalam essay yang sangat mendalam dalam judul Digitalisasi, Museum dan Pandemi. Mau tidak mau, pandemi ini membawa perubahan dalam hal komunikasi, interaksi sosial dan visualisasi institusi dan individu. Kekuatan membuat bergerak individu atau institusi terletak pada teknologi. Oleh sebab, masa pandemi, membatasi pertemuan langsung individu. Hal ini menjadi tantangan, kami tidak mau tertinggal maka kupasan artikel-artikel dalam edisi kali ini menjawab tantangan tersebut.

*Frigidanto Agung*





TANGGAP COVID-19  
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH  
**TUTUP SEMENTARA**  
SELAMA 14 HARI UNTUK STERILISASI



SEMILINAR  
**ONLINE**  
23 APRIL 2020  
..... 14.00 WIB.....

**BASOEKI ABDULLAH DAN MODEL LUKISAN WANITA**



DEWI MOTIK NARASUMBER  
CAMELIA MALIK NARASUMBER  
YUSUF SUSILO NARASUMBER  
BAMBANG ASRINI MODERATOR

Hadiah Menarik Bagi  
**80 Peserta**  
**ZOOM**  
Joint Meeting

Link Pendaftaran: <https://bit.ly/SeminarOnlineMBA> Narahubung: 081292167586





**Dra. Sri Hartini M.Si.**  
Sekretaris Ditjen Kebudayaan Kementerian Kebudayaan RI



**Yusuf Susilo Hartono**  
Narasumber



**Maeva Salmah**  
Kepala Museum Basoeki Abdullah

### Diskusi Daring

# Pengalaman Menjadi Model Lukisan Basoeki Abdullah

**M**odel lukisan Basoeki Abdullah ternyata memberi kesan. Basoeki Abdullah dalam pencarian model yang hendak dilukisnya memang jeli. Pilihan-pilihan pada model yang hendak dilukisnya mempunyai cita rasa tersendiri. Bahkan memberi kesan tersendiri bagi masing-masing modelnya. Bagaimana Basoeki Abdullah memberi dorongan pada modelnya yang hendak dilukis? Hingga

memunculkan kesan sosok wanita yang dilukis memberi sumber inspirasi.

Diskusi daring yang waktu pelaksanaan tanggal 23 April 2020, mengambil tema “Basoeki Abdullah dan Model Lukisan Wanita” dilaksanakan jam 14.00 wib, menjawab tentang pertanyaan tersebut. Sekitar 70 peserta diskusi-mengikuti hingga selesai. Pengantar pembuka Maeva Salmah, Kepala Museum Basoeki Abdullah sedangkan narasumber diskusi: Camelia Malik, Dewi Motik dan Yusuf Susilo Hartono serta moderator Bambang Asrini Widjanarko.

“Ketekunan dalam berkarya, menjadi sesuatu yang luar biasa. Saya memuja ibu saya, ibu saya seorang perempuan, seorang wanita, ini inspirasi yang muncul dari sosok wanita, bukan hanya sosok cantiknya, kenapa? Demikian juga kenapa Basoeki Abdullah mengambil wanita cantik sebagai sosok? Tentu cantik luar dalam itu penting. Ini yang perlu digali”, tegas Dra Sri Hartini. MSi, Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengawali pembukaan sekaligus meresmikan diskusi kali ini.

“Pertama kali saya melihat Pak Bas, ketika saya hendak makan siang bersama dengan teman-teman saya, para model yang saat itu berkumpul di suatu restaurant hendak. Saat itu saya dilihat laki-laki tua yang melihat kearah saya tanpa berkedip, tanpa jeda dan lama sekali. Saya biarkan saja. Saya tetap berkumpul satu meja dengan teman-teman saya, para model yang saat itu habis pentas di suatu tempat. Tetapi selesai makan setelah saya meninggalkan meja, seorang perempuan mengejar saya. Lalu orang itu bilang, mbak tahu gak pelukis Basoeki Abdullah, yang melihat ke arah mbak tadi. Perempuan, yang ternyata sekretarisnya Pak Bas, itu menyampaikan pesan dari Pak Bas yang hendak melukis saya”, ungkap Dewi Motik, pendiri IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) menyelesaikan pendidikan S3 dari Universitas Negeri Jakarta, bidang lingkungan dan kependudukan.

Dewi Motik bertemu Basoeki Abdullah tahun 1975. Ketika sedang makan di restoran Istana Naga. Pengalaman menjadi model lukisan merupakan hal luar biasa yang dialami oleh Dewi Motik yang saat itu masih menjadi model di catwalk. Bahkan persahabatannya dengan Basoeki Abdullah

Ada dua strategi Basoeki Abdullah, satu, beautifikasi, mengindahkan, membuat elok dan yang dilukis dibuat cantik objeknya.

Dua, mengambil lapisan atas dalam sasaran berkarya, baik sasaran pasar atau sasaran estetik.

Pendekatan beautifikasi tadi menjadi lebih indah dari aslinya. Tetapi menimbulkan dua efek sekaligus, menyenangkan yang dilukis dan mengundang kritik.



**Bambang Asrini Widjanarko**  
Moderaator

berlangsung hingga akhir hayat Pak Bas, demikian Dewi Motik memanggilnya. Berbagai pameran yang dibuka oleh Dewi Motik selalu membawa Basoeki Abdullah untuk hadir.

“Orangnya nyentrik”, tutur Dewi Motik melanjutkan. “Pak Bas mau bergaul dengan seniman-seniman pemula yang sedang berpameran. Bahkan dia mau menghampiri dan



berbincang-bincang dengan mereka. Pak Basoeki bisa bersahabat, sangat humble dan rendah hati”.

Camelia Malik pernah beberapa kali datang kepameran lukisan Basoeki Abdullah, mengungkapkan bahwa dia dihubungi sekretarisnya Basoeki Abdullah, menawarkan untuk menjadi model lukisan. Mungkin, saat itu sedang mempersiapkan pameran tunggal sehingga membutuhkan model untuk dilukis. Tanda setuju dijawab saat itu juga, beberapa bulan kemudian pertemuan diadakan untuk melukis.

“Tiba-tiba telpon lagi bahwa saya ditanya Bu Mia mau minta honor berapa sebagai model? Saya bilang tidak mau dibayar tapi lukisan buat saya. Lalu sekretarisnya bilang gini buat pameran. Itu satu alasan, yang akhirnya kami membuat janji pertemuan di rumah nya”, ujar Camelia Malik.

Saat itu Camelia Malik dikenal sebagai penari Jaipong. Pada hari yang ditentukan, dia dilukis, dengan memakai baju tari, tetapi melukisnya tidak selesai hari itu. Hari lain datang lagi dengan baju yang sama, dilukis lagi. Hari itu juga lukisan-selesai. Kenapa dilukis? Melukis saya karena saya menari





jaipongan, itu alasan utamanya.

“Nyentrik, lucu, dan suka bercanda”, ungkap Camelia Malik tentang Basoeki Abdullah.

Yusuf Susilo Hartono mengungkapkan ada dua strategi Basoeki Abdullah, satu, beautifikasi, mengindahkan, membuat elok dan yang dilukis dibuat cantik objeknya. Dua, mengambil lapisan atas dalam sasaran berkarya, baik sasaran pasar atau sasaran estetik. Pendekatan beautifikasi tadi menjadi lebih indah dari aslinya. Tetapi menimbulkan dua efek sekaligus, menyenangkan yang dilukis dan mengundang kritik.

“Pengerjaan di studio, menghadapi objek yang dilukis, tidak



mudah, bukan hanya tantangan skill tapi tantangan diplomasi juga, karena obyeknya bukan orang-orang biasa”, lanjut Yusuf.

Seorang yang dilukis mempunyai kebanggaan sendiri, maka ada kata-kata yang diadaptasi dari Descartes, seorang filsuf, dengan kata-katanya yang dikenal cogito ergo sum, ketika saya berpikir maka saya ada. Ketika kata-kata itu diadaptasi dalam model lukis Basoeki Abdullah, bahwa saya dilukis Basoeki Abdullah maka saya ada. Hal itu menjadi model itu ada ketika serta menjadi momentum tidak akan terulang lagi.\*\*\*





PEMBUKAAN  
PAMERAN TUNGGAL  
DARING

Rona dan Bayang **HADI** HARI  
INI

Oleh: Ibu Maeva Salmah  
Kepala Museum Basoeki Abdullah

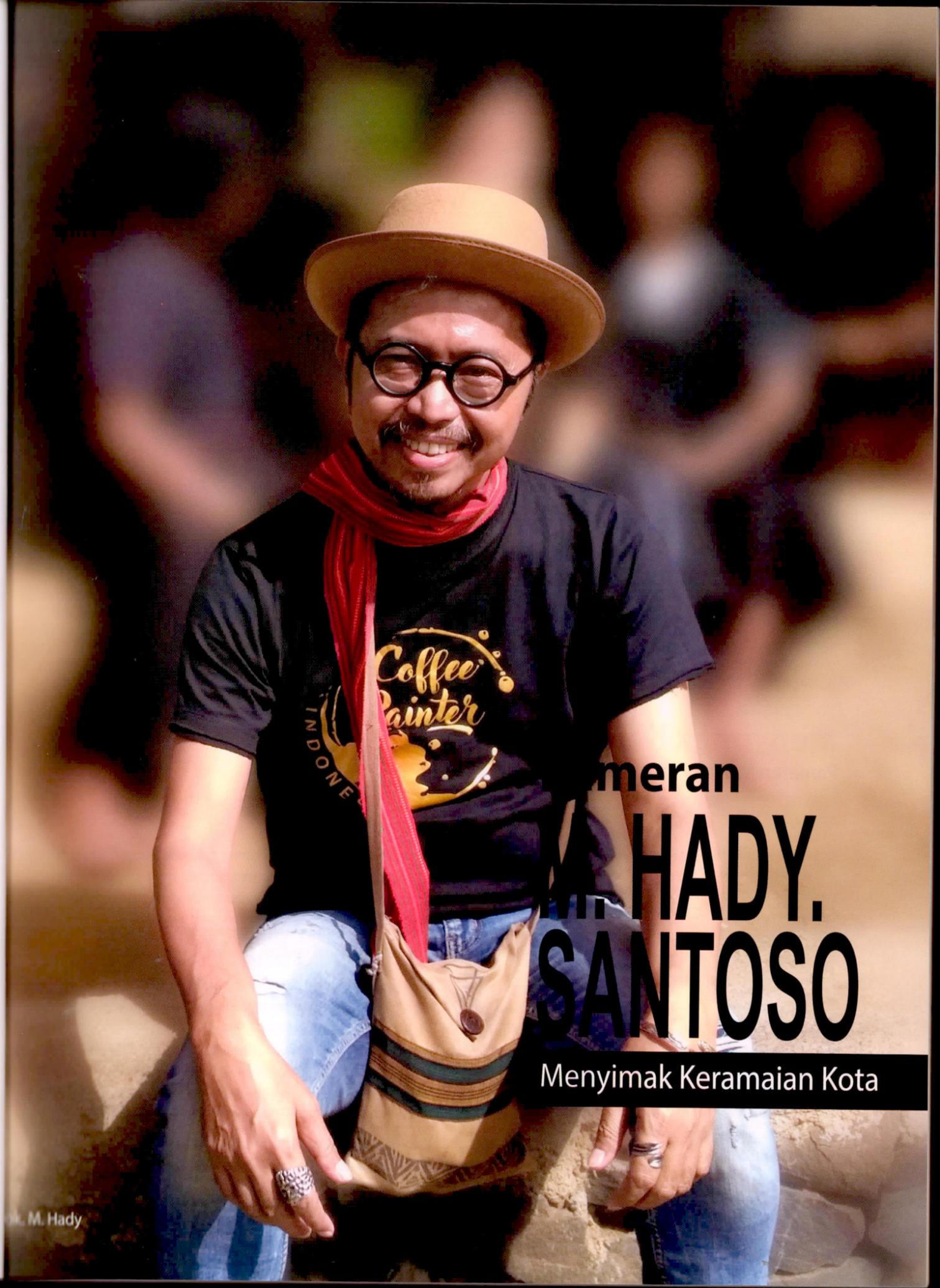
Museum Basoeki Abdullah  
JUM'AT 01 MEI 2020  
Pukul 09.00 WIB

Workshop 'Mudah Melukis  
dengan Kopi', Model lukisan  
karya: Basoeki Abdullah

JOIN  ZOOM meeting  
<https://bit.ly/MelukisDenganKopi>  
Meeting ID: 880 9366 9564

Pameran bisa di akses melalui web:

<http://museumbasoekiabdullah.or.id> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>



Pameran  
**M. HADY.  
SANTOSO**

Menyimak Keramaian Kota



Dok. M. Hady

**Jalan Gajah Mada Tempo Dulu**  
Acrylic on Canvas  
90 x 140 cm

## Menyimak Keramaian Kota

Pameran M. Hady Santoso

Pandemi mengubah interaksi masyarakat dalam kegiatan sosialnya. Berbagai acara atau program berubah bentuk, dari pertemuan langsung di ruang nyata menjadi pertemuan dalam bentuk virtual. Mulai diskusi, workshop dan pameran, program ini dilaksanakan dengan online, melalui program internet, menandakan bahwa kegiatan yang telah direncanakan tidak berhenti. Tetapi berlangsung dengan bentuk lain. Salah satunya pameran lukisan.

Pelukis M. Hady. Santoso, mewakili program pameran virtual, dua karyanya pada pameran daring yang ditayangkan melalui Museum Basoeki Abdullah, menjadi pusat perhatian estetik, memang lain dari pada yang lain. Kenapa? Beberapa lukisan menampilkan kota dengan keramaian yang terlukis memuat tanda-tanda yang dapat terbaca dengan detail. Tetapi Hady membuatnya dengan gaya dekoratif dan warna-warna pastel yang menyegarkan.

Pameran (01/05/20) secara daring, lukisan bertajuk Rona & Bayang juga merupakan pameran tunggal Hady yang pertama, sesudah belasan kali tampil bersama perupa lain.

Pameran yang menampilkan lukisan berjumlah 30 judul ini dibagi dalam dua kelompok medium, yaitu akrilik dan bubuk kopi.

Pelukis yang menetap di Jakarta mulai tahun 1991 ini mengungkapkan bahwa sebagian besar yang dilukiskan merupakan rekam jejak peristiwa, yang beberapa dari itu adalah arsip perjalanan hidup. Hady telah melukis dengan menyimak kota dengan kelengkapannya, Gedung, lalu lintas dan kendaraan serta orang-orangnya yang penuh kesibukan. Kecenderungan warna bright dan penuh cahaya, merupakan ciri khas yang ditampilkannya.

Kota merupakan pusat keramaian. Pada lukisan kota yang di rekam diatas kanvas, lukisan Hady, panggilan akrabnya,



Dok. M. Hady

**Palmerah Selatan Tempo Dulu**  
Acrylic on Canvas  
90 x 140 cm

Menggambarkan kota dengan warna-warna pastel, dominasi warna kuning yang dipaparkan dalam obyeknya, menyaput sebagian warna dengan lokasi yang, mungkin, sering dilaluinya, ketika berangkat kerja. Hady nampak detail membuat gambaran kota dengan orang yang lalu lalang, angkutan umum dan gedung-gedung yang nampak pada latar belakangnya.

Judul Palmerah Selatan Tempo Doeloe, dilukis tahun 2015, memperlihatkan orang berjalan di jalanan Palmerah, dengan becak sebagai angkutan umum dipenuhi barang dagangan dalam becak itu, baik sayuran atau orang yang sedang duduk diatas becak yang sedang berhenti. Gambaran ini merupakan imajinasi Hady, oleh sebab pada tahun itu becak sudah tidak beroperasi di Jakarta.

Menurut Efix Mulyadi, bertumpu pada penggambaran yang realistik, Hady memilih memainkan warna seturut kehendaknya

sendiri, termasuk untuk pemandangan perkotaan (Palmerah Selatan Tempo Doeloe).

Demikian juga dengan judul lukisan Gajah Mada Tempo Dulu lukisan yang memaparkan keadaan lalu lintas di jalan Gajah Mada sebagai pusat kota, jalan protokol kota, jenis angkutan yang digambarkan Hady, becak, mobil dan sepeda. Memperlihatkan kota dalam keramaian yang sesungguhnya ditambah orang-orang yang banyak berlalu lalang. Hady mempunyai kecenderungan ilustratif.

Warna jalan yang digunakan cenderung warna kuning bright sehingga nampak cerah secara keseluruhan warna dari obyek yang ditampilkan. Bahkan ditengah jalan warna kuning tetap digunakan untuk membentuk bayangan dari orang-orang yang berjalan dan gedung-gedung yang ada di kiri kanan jalan. Serta



Dok. M. Hady

kendaraan yang sedang bergerak di jalan atau sedang berhenti diwujudkan dengan warna kuning bright yang menjadi warna dominan tersebut.

Melalui catatan kuratorialnya Efix Mulyadi, mengungkapkan bahwa dia mengaku tidak punya latar pendidikan resmi di bidang seni rupa, Hady terlatih menggambar sejak kecil di daerah asalnya di kawasan Purwodadi, Jawa Tengah. Ia adalah seorang desainer buku dan ilustrator di penerbit Elex Komputindo di Jakarta, yang pekerjaannya tentu membutuhkan kepekaan visual di samping keterampilan menggambar yang terasah. Itulah yang ia perlihatkan di dalam sejumlah besar karya-karya lukis, baik yang tampil dalam pameran ini, maupun yang tersimpan sebagai koleksi pribadinya.

Kekuatan visual yang ditampilkan mempunyai ciri khas bahwa kota yang dibangun dari imajinasi memuat tanda-tanda kehidupan kota dengan keramaian yang dibentuk oleh masyarakatnya. Sehingga apa yang disampaikan oleh Hady merupakan imajinasi dengan kelengkapan kota yang mempunyai

tanda-tanda kota sebagai daerah hunian. Secara nyata apa yang di jabarkan dalam visual, dua lukisan Hady, diambil dengan dari dua daerah paling ramai, yakni Palmerah dan jalan Gajah Mada. Jika menyimak lukisannya maka timbul pertanyaan mendasar, darimanakah Hady mendapat inspirasi melukisnya?

"Menyebut tema Rona dan Bayang, sesaat saya berpikir bahwa ini ada kaitan dengan sesuatu yang tak terpisahkan, ternyata benar setelah saya lihat lembaran katalog digitalnya. Sebuah ungkapan yang cukup masuk akal. Terlebih menurut mas Hady, Pak Basoeki Abdullah adalah salah satu maestro yang menjadi inspirasinya", ungkap Maeva Salmah, Kepala Museum Basoeki Abdullah dalam pengantar katalog pameran.

Inspirasi M. Hady Santoso dari Basoeki Abdullah merupakan bagian dari semangat bagaimana menampilkan karya dengan ciri yang dimilikinya serta memperjuangkan diri dalam waktu yang tidak biasa, yakni pameran di masa pandemi. Hal ini merupakan cara luar biasa yang perlu menjadi titik tolak berkarya tetap walau apapun yang terjadi.\*\*\*

#DiRumahSaja #staysafe

Workshop daring



**MENGGAMBAR BERSAMA**

Tema: Wanita Gagah Berani

Tingkat SD/ sederajat  
Sabtu, 2 Mei 2020  
10:00 - 12.00 WIB  
via ZOOM joint meeting

**5 HADIAH MENARIK BAGI KARYA TERBAIK**



narasumber: Agus Junawan  
media: pensil dan kertas

Link pendaftaran : [bit.ly/workshopdaringMBA](https://bit.ly/workshopdaringMBA) narahubung: 081292167586

Museum Basoeki Abdullah musbadul Mus\_BA <http://museumbasoekiabdullah.or.id> SIARAN LANGSUNG



Agus Junawan

## Memberikan Kebebasan Anak

Pengajaran merupakan salah satu bidang yang mengarahkan orang lain menuju jalan hidup yang lebih baik. Berbagai bidang pengajaran yang ada baik di sekolahan atau di luar bangku sekolah memberi arti tersendiri. Apakah arti pengajaran itu? Pada generasi lebih muda pengajaran cenderung memberi arah pada bidang yang disenangi atau yang disukai. Bahkan semacam hobi, kesenangan yang harus dijaga. Seorang pengajar membimbing apa yang disukai oleh muridnya.

Agus Junawan, seorang pelukis yang telah menjadi pengajar bidang seni lukis, memberikan pengajaran seni lukis, menjadi sesuatu yang disenangi murid-muridnya. Pengajar yang baik tidak hanya memberikan contoh tetapi juga memberi ilmu ke anak-anak untuk mendapatkan ide apa yang hendak dikerjakan. Berpikir cara mendapatkan ide inilah yang menjadikan murid mengerti dasar-dasar yang dikerjakan dalam objek menggambar.

Arahan Agus sebagai pengajar yang memberikan ide menggambar, kadang, tidak bisa ditangkap secara mutlak, tentang apa yang harus digambarkan, setelah mandek. Maka arahan Agus membiarkan murid untuk berpikir sendiri mendapatkan ide tentang tema yang mereka kerjakan bersama.

"Ketika mengajar melukis, tema yang diberikan oleh saya, tidak diikuti malah mereka bikin cara lain, dan hasilnya lebih bagus", tegas Agus Junawan pada Maestro.

Hal semacam itu tidak sekali dua kali terjadi, kebebasan memilih cara untuk menyelesaikan masalah yang ada menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh murid. Selain itu cara berpikir



Dok. M. Febriandy

M. Febriandy

## Melebur Duka Menjadi Suka

**M**eskipun jauh dari kota besar jika seniman bekerja dengan hati maka hasilnya melampaui apa yang dibayangkan. Seorang pelukis melalui karyanya akan mempunyai banyak peluang dalam bekerja dengan visinya. Walaupun dia tinggal jauh dari tempat yang mengenal dunia kesenian. Seniman yang menempati ruang seperti ini tentu mempunyai tantangan yang besar.

Kota Palu, Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah, jauh dari dunia seni yang dikenal di kota-kota besar. Tidak ada kelompok atau komunitas pelukis, karena kerja individual atau pelukis-pelukis senior di Palu sudah jarang yang berkarya karena susah transportasi karya dan belum ada toko yang menjual alat dan bahan lukis.

"Memang ada suka dukanya, jauh dari kota besar kesenian

seperti Jogja dan Jakarta, khususnya untuk pameran disana untuk masalah transportasi karya untuk pameran susah apalagi lukisan yang ukuran besar," ujar Febriandy pada Maestro.

Pelukis kelahiran Palu, 15 Februari 1986, sempat tinggal di Jogjakarta selama menempuh pendidikan seni, tepatnya di Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia, Jogjakarta. Angkatan 2005 ini sempat mendapatkan penghargaan terbaik dalam lukis minyak. Belajar selama 6 tahun di bangku kuliah, tamat pada tahun 2011. Hingga tahun 2015 masih menetap di Jogjakarta sebagai pelukis. Setelah tahun 2015 memutuskan untuk pulang ke Palu, kota kelahirannya,

Pengalaman yang selalu dikenangnya ketika pameran tunggal di kota Palu. Saat pameran berlangsung ada kunjungan Presiden Jokowi dan Menteri-Menterinya di kota Palu. Kemudian Bapak Presiden Jokowi melewati ruang pameran menyempatkan diri melihat karya yang dipamerkan. Judul "The Seventh of President", dipilih untuk menjadi koleksi, Kenapa? Sebab konsep lukisan, 21 Juni wafatnya Presiden Soekarno dan lahirnya Presiden Jokowi yang membuat makna lukisan Presiden Jokowi tersenyum.

Akhirnya tepat bulan Juni 2015 hari ulang tahun Presiden Jokowi tanggal 21 Juni Febry, demikian nama panggilan, di undang ke Istana Negara. Sekaligus penyerahan lukisan kedua yang berjudul "21 Juni yang melukiskan Presiden pertama Bapak Presiden Soekarno dan Bapak Presiden Jokowi.

"Ternyata jarak tidak menghalangi saya untuk tetap berkarya dan pameran dan dikoleksi orang nomor 1 di Indonesia. Alhamdulillah, semua terbayar dengan niat dan kemauan yang keras", ungkap Febriandy dengan bangga.

Semangat melukis sejak kelas 3 SD menggunakan cat air dan belajar menggunakan cat minyak kelas 6 SD. Semua dilakukan secara otodidak, hingga SMA niatnya tidak pernah surut. Hingga memutuskan untuk kuliah seni di Jogjakarta untuk mendalami bakat melukisnya.

Hingga hari ini secara pribadi, Febry tetap semangat berkarya dan berpameran serta sering mencari informasi kegiatan pameran lukisan diluar daerah. Dua kali pameran tunggal telah dilakukannya di kota Palu.\*\*\*



Dok M. Febriandy



Tema yang diambil kali ini adalah 'wanita' sesuai tema besar yang diluncurkan oleh museum dalam agenda tahunan.

Sebenarnya apa yang dipakai untuk memaparkan tema berasal dari ungkapan Basoeki Abdullah, "Saya memuja ibu saya, jadi wanita adalah sumber inspirasi saya".

# MENGGAMBAR ANATOMI

Kegiatan menggambar merupakan output museum dalam rangka membuat apresiasi khususnya pada pelajar untuk mendekatkan pada keberadaan museum. Melalui proses pembelajaran seperti ini masyarakat dapat mengetahui sejauh mana kehidupan salah satu maestro seni lukis Indonesia mempunyai proses dalam dunia seni lukis. Apalagi kaum muda yang sebelumnya tidak mengenal dunia seni lukis.

Menggambar merupakan bidang studi yang menjadi pilihan terakhir ketika pilihan pelajaran di kelas. Tetapi bagi pengembangan diri menggambar menjadi sesuatu yang utama. Selain dapat mengapresiasi bentuk, garis dan warna. Juga menjadi cara merepresentasikan diri dalam bermain imajinasi.

Museum Basoeki Abdullah yang terletak di Jalan Keuangan Raya No 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430. Tahun

ini membuat program menggambar bersama, pesertanya pelajar tingkat SMP se Jabodetabek (26/2/20) diikuti 90 pelajar dari 24 sekolah dengan narasumber Guruh Ramdani dan Mas Yogi.

Tema yang diambil kali ini adalah 'wanita' sesuai tema besar yang diluncurkan oleh museum dalam agenda tahunan. Sebenarnya apa yang dipakai untuk memaparkan tema berasal dari ungkapan Basoeki Abdullah, "Saya memuja ibu

saya, jadi wanita adalah sumber inspirasi saya".

"Selain itu kegiatan ini juga menggali minat, bakat dan potensi anak muda setingkat pelajar SMP. Museum memberi edukasi pada usia pelajar untuk memperkenalkan tokoh seni lukis Indonesia, Basoeki Abdullah, melalui kesempatan yang seiring dengan pelajaran yang mereka dapat di sekolah. Workshop menggambar menjadi pilihan sebagai jembatan untuk penyebarluasan museum pada kalangan muda terpelajar", ungkap Maeva Salmah, Kepala Museum Basoeki Abdullah.

Peserta yang hadir mewakili sekolah dengan jumlah maksimum 4 pelajar, sedangkan akhir proses workshop menggambar ini dipilih 5 peserta yang mendapat penghargaan dari museum. Sedangkan media yang digunakan adalah kertas ukuran A3 dengan menggunakan material soft pastel untuk menggambar.\*\*\*



## Workshop Mewarnai Anak-Anak

# IBUKU HEBAT

**K**egiatan menggambar dan mewarnai adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri bagi anak-anak, merupakan bagian dari edukasi. Melalui kegiatan inilah anak dapat mengembangkan diri, yang terpenting penggunaan otak kiri, sebagai fungsi melakukan imajinasi. Dasar inilah yang diambil untuk kegiatan anak-anak yang diadakan museum.

Kamis, (20/02/2020) Museum Basoeki Abdullah menyelenggarakan kegiatan pertamanya di tahun 2020 yaitu, Lomba Melukis Tingkat TK (Taman Kanak-kanak)/ sederajat se-Jabodetabek. Tema besar yang di usung pada tahun ini adalah "Wanita", dan untuk lomba melukis sendiri mengambil sub-tema "Ibuku Hebat".

Selain menjadi program rutin Museum Basoeki Abdullah, "Lomba melukis merupakan upaya untuk meningkatkan minat dan bakat melukis sejak dini", ungkap Maeva Salmah, Kepala Museum Basoeki Abdullah.

Lomba tersebut diikuti oleh 105 peserta dari TK/sederajat se-Jabodetabek yang memenuhi lantai 1 dan 3 gedung baru Museum Basoeki Abdullah.

Saat penjurian pun para dewan juri sempat kebingungan untuk memilih pemenang, karena karya-karya yang dihasilkan anak-anak begitu bagus dan menarik. Dan berikut adalah nama-nama pemenang Lomba Melukis Tingkat TK/sederajat dengan tema "Ibuku Hebat":

### Juara 1:

**Amora Lova**  
(TK Al-Husna Bekasi)

### Juara 2:

**Nata Azzila Islamadina**  
(TK Wijaya Depok)

### Juara 3:

**Keysa Putri Hadianti**  
(RA. Raudhatul Athfal Tangerang)

### Harapan 1:

**Aulia Izatunnisa**  
(Bimba AIUEO Pesanggrahan Jakarta)

### Harapan 2:

**Tara Dibbaratana Jayamanggala S**  
(TK Cinta Kasih Jakarta)



Lembar KOMUNITAS



Komunitas Coffee Painter

# Mengusung Medium Alternative

Belum ada riset tentang kopi sebagai medium lukis. Sebab ketahanan dan kekuatan material medium dikanvas menjadi pertanyaan, ketika medium yang dipakai untuk melukis belum bisa menjamin untuk waktu yang lama. Minimnya pengetahuan khusus tentang kopi, kadang juga menjadi pertimbangan. Khusus bagi kolektor lukisan, dan pelukis yang ingin berkarya dengan medium kopi secara total. Kenapa kopi digunakan sebagai material lukis? Mengingat kopi bisa menjadi alternatif berkarya, serta bahan baku kopi melimpah, bisa didapatkan dimana-mana,

itu yang menjadi alasan komunitas Coffee Painter menggunakannya. Begitu alasan kuat menggunakan material kopi sebagai medium untuk melukis. Akibatnya lukisan menggunakan kopi merebak diberbagai pelosok tanah air. Selain kopi mudah dijumpai dimana-mana. Secara medium, lukisan berbahan kopi tidak perlu dikhawatirkan, ada syarat tertentu yang dapat digunakan jika kopi untuk bahan melukis yakni: memilih coating ini tepat. Bisa digunakan coating oil base dan berbahan akrilik, bukan berbahan resin. Bahan akrilik mampu menyesuaikan



suhu dan cuaca ekstrim. Dengan begitu maka lukisan kopi menjadi tahan lama seperti layaknya cat akrilik.

Beberapa pelukis memprakarsai berdirinya komunitas pelukis kopi diantaranya: Jan Praba, Toto Subiakto, D. Cedhar, M Hady Santoso dan Sri "Danar" Hardana. Pelukis-pelukis yang telah berpengalaman ini mempraktekkan material kopi secara bertahap, melalui kerja bersama menerapkan medium pada kertas hingga kanvas. Hasilnya mereka diskusikan bahkan mereka ikutkan dalam kompetisi lukis kopi lokal, atas prakarsa komunitas yang disponsori oleh suatu lembaga. Akhirnya banyak pelukis yang fokus menggunakan media bahan kopi diatas kanvas.

Komunitas pelukis bermedium kopi ini berdiri sejak 1 Oktober 2018. Inisiatifnya diambil pada salah satu kesempatan berkumpul bersama peserta saat melukis bersama. Hingga akhirnya mereka menggunakan kesempatan untuk pameran bersama. Mulai berdiri hingga tahun 2020 komunitas ini telah melakukan

berbagai kegiatan selain workshop melukis dengan kopi juga pameran lukisan yang mereka laksanakan di Museum Basoeki Abdullah.

Kegiatan yang paling mendominasi komunitas adalah workshop yang seringkali diadakan baik dengan anggota komunitas atau mengundang peserta, bahkan kerjasama dengan lembaga terkait. Selain itu komunitas juga memamerkan karya-karya mereka melalui pameran yang bersifat komunal, peserta yang seringkali menghadiri

**Melukis dengan kopi tentu mengalami kesulitan tertentu untuk mempraktekan dengan medium lukis lain, bahkan bahan seperti kertas dan kanvas. Serta kesulitan dalam mengumpulkan pelukis untuk melaksanakan kerja bersama dalam sosialisasi komunitas. Kesulitan apa saja dalam mengelola komunitas?**

workshop lukis kopi, sehingga peserta benar-benar mengenal medium kopi untuk melukis, serta jenis kopi apa yang dapat digunakan.

Bagaimana awalnya mengumpulkan anggota hingga bergulirnya atau berjalannya kegiatan? Setiap acara ada acara dikomunitas coffee painter yang membahas dan ketika sudah ketemu ide konsep kegiatan baru dishare di group What'sApp, kemudian beberapa anggota akan merespon dan memberikan apresiasinya untuk keikutsertaan dalam kegiatan.

Melukis dengan kopi tentu mengalami kesulitan tertentu untuk mempraktekan dengan medium lukis lain, bahkan bahan seperti kertas dan kanvas. Serta kesulitan dalam mengumpulkan pelukis untuk melaksanakan kerja bersama dalam sosialisasi komunitas. Kesulitan apa saja dalam mengelola komunitas?

"Kesulitan untuk mencari waktu untuk berkumpul, berkomunikasi disebabkan anggota, kebanyakan punya kesibukan atau rutinitas harian masing-masing. Selain itu jarak tempat tinggal yang berjauhan, jadi untuk komunikasi kebanyakan dibangun lewat group What'sApp, yang sebenarnya kurang efektif dan interaktif", tegas Sri "Danar" Hardana.

Pertemuan yang berjalan seringkali dilakukan dengan tatap muka dalam komunitas, pandemi mengubah semua kegiatan. Selain harus melakukan eksperimen melukis-sendiri, melukis di studio masing-masing seniman, juga menjadi pilihan. Karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan. Komunitas mengubah pertemuan melalui media daring, memanfaatkan group What'sApp adalah pilihan utama, juga penggunaan video untuk bertukar apresiasi terhadap karya yang telah mereka buat. \*\*\*



Museum sebagai tempat penyimpanan arsip-arsip bersejarah. Bekerja mentransmisikan berkas arsip melalui proses untuk memberi kemudahan aksesibilitas pengguna. Sehingga arsip yang paling lama dapat dimunculkan kembali dengan cepat. Proses ini juga mempunyai tujuan efisiensi terhadap akses arsip.

# Digitalisasi, Museum dan Pandemi

Museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, mempunyai tugas penting untuk menjaga keberadaan identitasnya. Melalui benda bersejarah, masa lalu dapat dipelajari untuk masa depan. Masa lalu menjadi ingatan bagi masa depan dengan benda-benda yang akan dipelajari yang menjadi koleksi

museum. Hal inilah yang menjadikan museum penting. Lalu bagaimanakah memperkenalkan museum dengan benda-benda koleksinya yang begitu banyak? Tidak mungkin dalam sosialisasi museum benda koleksi dibawa, apalagi sosialisasi itu berada jauh dari tempat museum itu berada. Kecuali pameran dalam skala besar yang

membutuhkan kehadiran benda koleksi. Tentu menjadi pertimbangan untuk dipamerkan.

## Pentingnya Digitalisasi Arsip

Melalui pertanyaan diatas, perlunya museum untuk membuat digitalisasi atas benda-benda koleksinya menjadi perlu. Selain memudahkan penyimpanan, atas berkas yang

telah terdigitalisasi juga mempermudah untuk dibawa kemanapun ketika ada kegiatan yang bersifat sosialisasi benda-benda bersejarah tanpa memperlihatkan benda aslinya. Kenapa perlu dilakukan penyimpanan atau pengarsipan yang bersifat digital? Selain membuat ringan terhadap pemeliharaan berkas, juga mempermudah ketika harus mempertunjukkan benda koleksi dari jarak jauh,

# MINAR KSTUALISASI ERA DIGITAL

PEMBICARA



SELASA, 22 OKTOBER 2019

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH  
Jl. Keuangan Raya No 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan  
Informasi Pendaftaran: 081292187586, 021- 7698926

Museum Basoeeki Abdullah  
www.museumbasoeekiabdullah.or.id  
#BASOEKIABDULLAHARTAWARD3 #REMI



melalui internet misalnya.

Hal diatas berhubungan dengan metode pengarsipan dan teknologi yang digunakan. Pekerjaan akan menjadi efisien ketika menggunakan teknologi pengarsipan yang tepat. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital (Digitalisasi, n.d.). Secara singkat dapat dikatakan bahwa digitalisasi adalah proses mengubah sesuatu yang bersifat fisik dan analog menjadi sesuatu yang virtual dan digital.

Sedangkan menurut Business Dictionary bahwa digitalisasi adalah konversi informasi analog dalam bentuk apa pun (teks, foto, suara, dan lain-lain) ke bentuk digital dengan perangkat elektronik yang sesuai (seperti pemindai atau chip komputer khusus) sehingga informasi tersebut dapat

diproses, disimpan, dan ditransmisikan melalui sirkuit digital, peralatan, dan jaringan (Digitization, n.d). Dikuatkan dengan pendapat digitalisasi adalah konversi bahan analog tradisional seperti buku, peta, dan item kertas lainnya menjadi salinan digital dan elektronik.

Museum sebagai tempat penyimpanan arsip-arsip bersejarah. Bekerja mentransmisikan berkas arsip melalui proses untuk memberi kemudahan aksesibilitas pengguna. Sehingga arsip yang paling lama dapat dimunculkan kembali dengan cepat. Proses ini juga mempunyai tujuan efisiensi terhadap akses arsip.

Menurut Yakin Bakhtiar Siregar, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita – Jakarta dalam tulisannya yang berjudul Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan Dan Aksesibilitas yang dimuat di Jurnal

Administrasi dan Kesekretarian, Volume 4 – Nomor 1 - Maret 2019, tujuan untuk efisiensi penyimpanan dan kemudahan mengakses arsip hanya dapat dicapai dengan mendigitalkan dokumen kertas dan menyimpannya secara terorganisir. Selain kemudahan mengakses, kontrol terhadap dokumen digital dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Apa yang diungkapkan mendukung kerja museum dalam digitalisasi arsip-arsipnya.

Selain itu museum juga dapat mempertunjukan hasil koleksinya secara menyeluruh ketika digitalisasi telah dilakukan. Hal ini juga mempermudah aksesibilitas terhadap benda koleksi. Masyarakat luas dapat melihat secara digital dari tempat tertentu melalui website museum, tanpa harus mengunjungi museum atau melihat benda nyata di ruang museum. Begitulah manfaat digitalisasi untuk benda-benda koleksi.

## Wacana Digitalisasi Koleksi Museum

Ketika pengunjung museum sudah tidak lagi berkunjung langsung ke ruang-ruang museum. Penjelajahan benda-benda koleksi museum dapat dilakukan melalui internet. Menyangkut siapa yang seringkali menggunakan akses kunjungan melalui internet, kaum milenial: generasi Z dan generasi Alpha telah menggunakan model penjelajahan itu. Generasi milenial inilah yang harus mendapat dukungan untuk melihat koleksi museum. Baik secara langsung atau tidak langsung, melalui pemanfaatan teknologi.

Melalui seminar (22/10/2019) dengan tema “Rekontekstualisasi Mitos di Era Digital.” Salah seorang pembicara, Aprina Murwanti, Head of Education and Public programs Museum Modern And Contemporary Art in Nusantara

“ Melalui penggunaan teknologi, museum dapat bekerja interaktif dengan masyarakat yang lebih luas. Memberi dukungan pembelajaran dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat tanpa batas. Sehingga masa pandemi bukan stagnasi kerja yang harus membuat museum menghentikan program sosialisasi. Tetapi mengalihkan program sosialisasi dengan bantuan teknologi.

”

(MACAN), menungkapkan ada dua hal penting yang harus diperhatikan museum dalam menerapkan strategi untuk menarik minat pengunjung sekaligus meningkatkan eksistensinya di era digital ini yakni pemanfaatan teknologi itu sendiri serta pengalaman yang akan didapatkan oleh pengunjung. Sedangkan pengunjung yang ditargetkan adalah kaum millennial, generasi Z, dan generasi Alpha.

Gagasan yang dilontarkan Aprina dalam seminar yang diselenggarakan di Museum Basoeki Abdullah, Jl. Keuangan Raya No.19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Dihadiri sejumlah peserta diantaranya: tokoh-tokoh pemerhati seni, museum-museum, satuan pendidikan, perguruan tinggi, pelajar SMA, dan sejumlah guru-guru baik SMP maupun SMA. Selanjutnya Aprina mengutarakan bahwa dalam riset yang dipublikasikan lebih dari 30 tahun lalu, Beer (1987) menulis bahwa pengunjung museum hanya menghabiskan kurang dari 1 menit dalam menikmati setiap koleksi di museum.

Melalui pemakaian teknologi yang berperan sebagai jembatan zaman yang menyampaikan pesan penting tentang keberadaan museum dapat disadari oleh generasi Alpha dan Z. Selain itu melalui teknologi juga, mitos yang diyakini di sejumlah negara berkembang bahwa museum merupakan tempat yang angker dan membosankan dapat dikikis sedikit demi sedikit.

Adapun tantangannya terletak pada generasi Z dan Alpha dimana kedua generasi ini lahir dengan daya serap yang begitu kuat dan cepat sehingga mereka lebih tertarik kepada hal yang mempunyai unsur kedekatan secara personal dan mudah merasa bosan. Melalui alasan itu Aprina mengutarakan bahwa mengenai teknologi yang ada dapat diberdayakan secara bijak sehingga bermanfaat untuk menjangkau masyarakat.

Apa tantangan penggunaan arsip digital? Mungkin, ini

pertanyaan yang dapat dilontarkan pada masa pandemi ini. Sekian bulan masa aktif bekerja perkantoran terganggu, tetapi arsip-arsip tetap berada ditempatnya dan dapat diakses melalui website. Hal ini mempermudah pekerjaan pengguna tanpa berhubungan langsung dengan penyimpan arsip. Tetapi dapat langsung mengakses melalui arsip digital yang disediakan untuk publik.

#### **Teknologi, Museum Masa Pandemi**

Merebaknya virus corona, ditetapkan menjadi pandemi. Hingga ruang-ruang publik ditutup. Termasuk museum, galeri seni dan ruang pameran alternatif. Publik terisolasi, penggunaan media sosial meningkat. Terjadi perubahan interaksi dalam masyarakat. Semula pertemuan langsung dapat dilakukan, masa pandemi dilarang. Sehingga individu hanya bisa menggunakan teknologi untuk berinteraksi, perubahan tatanan ini mengganggu interaksi sosial. Model interaksi menggunakan media sosial menjadi pilihan.

Individu dapat berinteraksi tetapi tidak secara langsung. Perubahan mendasar ini menjadi prosedur bagi masyarakat untuk melindungi diri. Tetapi institusi membuat tata cara perlindungan diri untuk tidak berhenti bekerja juga mengikuti arus masyarakat bergerak. Jawaban gerak sosial adalah penggunaan teknologi, sehingga institusi semacam museum, galeri seni dan ruang pameran alternative bekerja dengan teknologi juga.

Melalui penggunaan teknologi, museum dapat bekerja interaktif dengan masyarakat yang lebih luas. Memberi dukungan pembelajaran dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat tanpa batas. Sehingga masa pandemi bukan stagnasi kerja yang harus membuat museum menghentikan program sosialisasi. Tetapi mengalihkan program sosialisasi dengan bantuan teknologi.\*\*\*

“ Diskusi Lelaki  
Zaman Now

**LUKISAN-LUKISAN  
FIGUR PEREMPUAN  
KARYA BASOEKI ABDULLAH  
KOLEKSI PRESIDEN SOEKARNO**

Narasumber  
**Dr. Mikke Susanto, M.A.**  
Ketua Jurusan Tata Kelola Seni,  
Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Selasa, 12 Mei 2020  
10.00 WIB s.d Selesai

Zoom  
081292167586

pendaftaran : <https://bit.ly/DiskusiDaringMBA>

SIARAN LANGSUNG



M. Hady

# Essensi Gaya

Efix Mulyadi\*

Langkah Museum Basoeeki Abdullah untuk menyelenggarakan pameran secara daring yang diawali dengan pagelaran lukisan bertajuk **Rona & Bayang** sungguh tepat. Inilah pameran perdana lembaga kebudayaan tersebut dalam kancah galeri tak teraba. Kebetulan ini juga merupakan pameran tunggal yang pertama bagi seniman yang terpilih, yaitu M Hady Santoso, sesudah belasan kali tampil bersama perupa lain.

Pameran senirupa di jagad maya boleh jadi akan menjadi pilihan utama. Dapat dibayangkan kalau para seniman mapan bersiap untuk menggunakan modus baru ini. Sebelumnya, bermain di kancah virtual hanyalah pelengkap di dalam merawat kehadiran mereka di dalam ingatan publik, tak beda dengan penerbitan buku berisi gagasan dan reproduksi karya,

atau wawancara di koran, radio, dan televisi.

Untuk kegiatan ini Hady menyiapkan 30 lukisan. Ia membaginya di dalam dua kelompok, yaitu Rona dan Bayang. Keduanya dibedakan lewat medium dan teknik yang dipakai, yaitu akrilik dengan karya-karya yang relatif kaya akan warna untuk Rona dan bubuk kopi yang tunggal nada kecoklatan untuk Bayang. Penonton dapat menikmati keduanya dengan leluasa mengingat jumlah karya yang memadai sambil menimbang apakah sesungguhnya yang esensial dari perbedaan tersebut.

Mengaku tidak punya latar pendidikan resmi di bidang senirupa, Hady terlatih menggambar sejak kecil di daerah asalnya di kawasan Purwodadi, Jawa Tengah. Ia adalah seorang-desainer buku dan ilustrator di penerbit Elex Komputindo di Jakarta, yang pekerjaannya tentu membutuhkan kepekaan



Dok. M. Hady

visual di samping keterampilan menggambar yang terasah. Itulah yang ia perlihatkan di dalam sejumlah besar karya-karya lukis, baik yang tampil dalam pameran ini, maupun yang tersimpan sebagai koleksi pribadinya.

Permainan simbol, tanda, dan penanda lebih menonjol pada karya-karya akriliknya seperti tampak pada gambar orang-orang berdasi yang menjadi joki karapan sapi yang dikuatkan oleh judul *Kolonialisasi Zaman Now*. Lukisan lain berupa bayi di dalam sebuah peti terbuka dan memegang tanaman yang subur bertajuk *Tuhan Aku Mohon: kehidupan baru yang bertumbuh*. Simbol yang pasti muncul dalam gambar seekor panda melepas burung merpati dengan latar bangunan modern dengan aksesoris arsitektur Cina yang saling dukung dengan tajuknya **A Harmony for the Better Future**. Panda adalah simbol negeri tirai bambu dan merpati dipandang sebagai citra perdamaian.

Silakan menebak apakah aksi pewarnaan untuk memotret dua

tokoh terkenal (Bung Karno dan Jokowi) dalam dua lukisan yang berbeda memperoleh dampak yang tepat guna. Berada di ambang batas antara lukisan potret dan poster, wajah kedua negarawan itu dibubuhi frasa kalimat penting yang populer dan mengukuhkan posisi keduanya di dalam kenangan kolektif masyarakat.

Beberapa lukisan yang ia kerjakan dengan medium kopi memberi kesan kuat akan tekstur yang terbangun melalui sapuan, penebalan, atau pengolahan warna yang tepat. Hal itu terutama menonjol pada bentuk-bentuk yang disusun dari pengulangan garis dan sapuan yang bersifat lengkung. Bukan kebetulan kalau lukisan seperti *The Power* yang dibuatnya pada tahun 2018 dengan sosok makhluk legenda naga atau barongsai berikuti para pemain tampak mendapatkan teknik yang tepat. Selain citra bentuk yang menarik, Anda bisa ikut merasakan kesan gerak yang tak berkesudahan pada hampir seluruh permukaan gambar yang berukuran 140 cm x 200 cm tersebut.



Dok. M. Hady

Perkara serupa bisa diikuti pada **We Won** dengan format yang sama besar, meskipun dengan kesan gerak yang minimal. Lukisan yang dikerjakan tahun 2019 ini mengambil tema kekayaan tradisi Bali, bagian dari fragmentari Barong-Rangda dengan aksi tusuk keris ketubuh sendiri para penari laki-laki. Sosok-sosok di sini tampil bersih dan jelas, serta bukan bagian dari semesta garis dan sapuan lengkung sebagai kesatuan organik.

Keuntungan seperti ini tidak atau kurang diupayakan pada beberapa karya yang lain. Sebutlah itu termasuk **The Miracle of Love** yang tampaknya berisi cuplikan adegan burung Jatayu, Hanoman, Dewi Sita, dan penculiknya Rahwana dari epos *Ramayana* yang terkenal. Sebut pula lukisan berjudul *Napoleon Jawa* yang menggambarkan adegan perang seorang pejuang berkuda (Sentot Prawirodirjo, panglima perang Pangeran Diponegoro yang paling muda). Hal serupa juga terjadi pada *Tanpa Lirik* yang memotret tokoh bangsa pencipta lagu Indonesia Raya, W. R. Supratman.

Mengapa uraian yang sedikit teknis ini saya anggap penting? Karena saya hampir yakin bahwa bubuk kopi sebagai medium

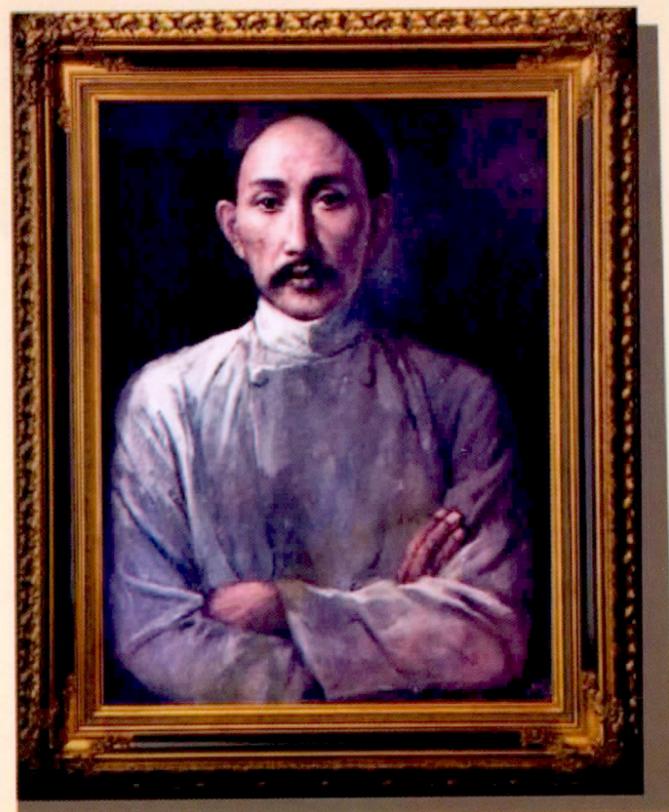
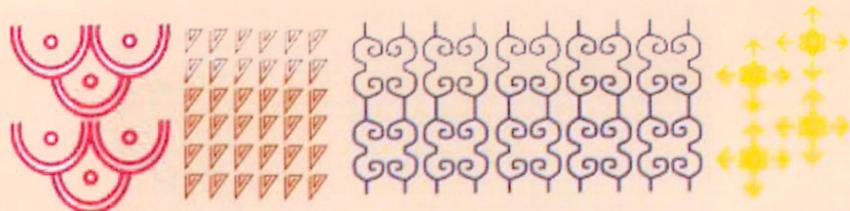
Bubuk kopi cukup dikenal belakangan ini sebagai medium untuk melukis, agaknya lebih populer dibanding dengan teh sebagai sesama pewarna berbasis air. Paling sedikit sebagai perabotan melukis ia berpeluang dicatat tersendiri sebagai media lukis alternatif di samping cat minyak, akrilik, cat air, tinta cina, arang, pensil, dan seterusnya.

untuk melukis menyediakan kemungkinan untuk menjadi khas, seperti sudah terungkap dalam sebuah alinea di muka. Kesan tekstural cukup berharga untuk disiasi dan digulati dalam upaya menemukan berbagai kemungkinan lain— yang siapa tahu lebih luas. Pada sisi lain, sifat ketunggal nadaan dalam warna kecoklatan, juga berpotensi menghadirkan kekuatan masa lampau. Seperti kesan blur pada lukisan cat air, dalam konteks pelukisan yang cenderung realistis bubuk kopi boleh diharap melahirkan efek-efek psikologis seperti permainan ambang nyata-maya, sadar tak sadar dan seterusnya. Tentu saja ini spekulatif dan kerja seni tidak pernah terbebas dari ketidakpastian.

Bubuk kopi cukup dikenal belakangan ini sebagai medium untuk melukis, agaknya lebih populer dibanding dengan teh sebagai sesama pewarna berbasis air. Paling sedikit sebagai perabotan melukis ia berpeluang dicatat tersendiri sebagai media lukis alternatif di samping cat minyak, akrilik, cat air, tinta cina, arang, pensil, dan seterusnya.

Sudah tentu membutuhkan waktu untuk membuktikan apakah bubuk kopi akan bisa bertahan cukup panjang untuk bisa melahirkan karya-karya yang layak bersanding dengan lukisan yang digarap dengan medium lain. Kalau berminat, Hady punya kesanggupan bekerja di wilayah ini. Ia meraih posisi juara pertama lomba lukis dengan media kopi dalam perhelatan Hari Museum di Jakarta, Oktober 2018. Menang lomba itu perkara momentum, sedang memperjuangkan sesuatu itu berurusan dengan daya tahan. \*\*\*

\*wartawan, kurator Bentara Budaya, kurator IWS Indonesia



20 MEI 2020  
MEMPERINGATI HARI  
**KEBANGKITAN NASIONAL**  
“ BANGKIT DALAM OPTIMISME NORMAL BARU ”

http://museumbasoekiabdullah.or.id  
Mus\_BA  
mushadul  
Museum Basoeki Abdullah

# Elok Nan Kritis



**M**elihat lukisan Basoeki Abdullah sentuhan potret menjadi ciri utama. Lukisan realis dengan objek orang-orang dikenal oleh masyarakat menjadi perhatian pelukis ini. Sejarah telah membuktikan bahwa gaya lukisan yang disenanginya telah memberi warisan artistik bagi generasi selanjutnya. Setelah Basoeki Abdullah meninggal banyak pelukis-pelukis potret bermunculan, bahkan mereka hidup dari apa yang dilukisnya, terutama lukis pesanan.

Apakah kelebihan dari lukis potret dari Basoeki Abdullah? Kiranya membaca kritis lukis potret harus dilakukan supaya wacana tentang gaya ini tidak berhenti pada satu dua kata: indah, bagus belaka. Tetapi berkembang menjadi wacana yang dapat dikembangkan menjadi diskursus panjang. Serta menjadi kajian dari generasi ke generasi gaya lukis

potret. Bagian pentingnya lukis potret ini merupakan kajian gaya lukis dengan obyek tubuh yang elok.

Bagian terpenting, seperti yang dituliskan Bambang Bujono pada majalah Tempo, 16 Juni 1984, dari lukisan potret Basoeki Abdullah ada beberapa bagian, pertama, yang dikejar pelukis ini hanya kepersisan wajah dan bentuk figur. Bila ada yang lebih dari itu, yakni kelebihan-pelebihan agar figur tampak lebih cemerlang, lebih indah dari pada aslinya. Kedua, yang ditampilkan sekedar identitas bentuk, Bukan watak, Juga bukan ide. Ketiga, garis, bentuk dan warna Basoeki seolah-olah dibuat dengan satu tarikan garis, dan satu sapuan kuas, selesai.

Apa yang ditulis oleh Bambang Bujono diatas merupakan review setelah melihat pameran tunggal Basoeki Abdullah di Hotel Hilton, Jakarta. Pada pameran yang dilaksanakan



tanggal 4-9 Juni 1984, sebanyak 150 lukisan ditampilkan dalam ruang pameran. Sebagian besar lukisan-lukisan tentang tokoh yang populer pada masa itu. Baik menteri, pengusaha dan tokoh yang dikenal masyarakat. Pameran ini merupakan pameran retrospektif Basoeki Abdullah, menampilkan lukisan lama dan lukisan baru pada masa itu. "Memang ketrampilan menggambar Basoeki bolehlah. Juga ketajaman intuisinya untuk menyuguhkan bentuk-bentuk yang bakal disenangi banyak orang harus diakui: figur yang cantik-cantik, pemandangan yang molek-molek", tulis Bambang Bujono.

Melalui obrolan saat bertemu di ruang pameran Basoeki mengungkapkan bahwa dirinya telah melukis sekitar 300 lukisan baik figur maupun pemandangan. Jika dipilah akan ada ratusan lukisan hewan, sekian ratus lukisan



pemandangan, mendengar hal itu menjadi kelihatan bagaimana Basoeki melatih dirinya menggunakan gaya sapuan dalam lukisannya.

Ketrampilan membuat bentuk figur-figur dalam lukisan-potret. Paling utama, melatih diri dalam ketrampilan membentuk sapuan sesuai bentuk-bentuk yang biasa ditemukan dalam figur. Hal inilah yang utama melihat keleluasan lekuk dari tubuh yang digambarkan. Basoeki menguasai itu sebagai keterampilan yang menjadi kelebihan. Apalagi dalam penggunaan warna, khusus membuat ketepatan warna kulit, Basoeki sangat menguasai penggunaannya dengan baik, Bagaimana meletakkan gelap terang ketika melukis.

Sehingga pada kompetisi lukis yang diadakan Ratu Juliana dari Kerajaan Belanda, yang dilaksanakan pada tahun 1949, sejumlah 81 pelukis mengikuti sayembara ini. Basoeki Abdullah memenangkan lomba. Basoeki menuturkan dari jumlah peserta yang dapat menyelesaikan lukisan potret hanya 21 peserta. Mulai saat itulah lukisan potret tidak ditinggalkan, berbagai lukisan potret dengan model tokoh tokoh masyarakat dan pejabat menjadi objeknya. Sayembara inilah yang menaikkan namanya hingga seantero Eropa.

Anak kedua pelukis pemandangan, Abdullah Suriosubroto



ini, sejak usia 18 tahun melatih dirinya melukis dengan mencontoh potret. Lingkungan keluarganya yang membuat ketrampilannya menjadi tumpuan utama kehidupannya, menjadi pelukis. Akhirnya melukis potret ketika usianya bertambah merupakan pilihan. "Saya biasanya tergerak oleh orang-orang pergerakan", ungkap Basoeki Abdullah pada Bambang Bujono, yang tertulis dalam judul artikel Mengejar Bentuk Nan Elok.

Lalu dimana letak kritis lukisan potret? Menyitir tulisan Bambang Bujono, tentang Basoeki Adullah dalam artikel pameran tunggal Basoeki yang tertulis di Majalah Tempo ini, tak berarti bahwa Basoeki tak mendapat tempat dalam sejarah seni rupa Indonesia. Setidaknya ia mewakili jenis seni rupa yang mengejar hanya bentuk yang elok, tanpa dimensi yang lain.

Bukankah ini elok nan kritis? \*\*\* (F.A)



**PENYULUHAN DARING**  
 Bagi Siswa SMP/Sederajat  
 Sabtu, 16 Mei 2020  
 10.00 - 12.00 WIB  
 via ZOOM joint meeting

**Yuk... tanya jawab mengenai Basoeki Abdullah dan Museumnya**  
**hadiah menarik bagi peserta yang aktif**

Link pendaftaran : <https://bit.ly/PenyuluhanSMP> narahubung: 081292167586

Museum Basoeki Abdullah | musbadul | Mus\_BA | <http://museumbasoekiabdullah.or.id>

SIARAN LANGSUNG  
 Museum Basoeki Abdullah



Konservasi LUKISAN

## Konservasi Lukisan : Lukisan Gerakan Non Blok Kembali Di Museum Basoeki Abdullah

Setelah belasan tahun Lukisan Empat Puluh Satu Pemimpin Gerakan Non Blok berada di luar museum, pada Juli ini lukisan tersebut akan kembali "pulang" ke Museum Basoeki Abdullah.

Dikenal sebagai salah satu maestro lukis dari Indonesia, Basoeki Abdullah, tidak hanya piawai dalam melukis lanskap. Basoeki juga diketahui sebagai pelukis potret yang mumpuni sehingga ia kerap diminta untuk melukis para pemimpin negara maupun kerajaan-kerajaan. Kehebatan Basoeki Abdullah dalam melukis, khususnya lukisan potret, pun telah memberikannya gelar "Mr 12 Minutes," karena bisa melukis seseorang seperti potret aslinya hanya dalam

waktu 12 menit.

Kepiawaian seorang Basoeki Abdullah dalam melukis tidak luput dari perhatian Presiden RI saat itu, Bpk. Soeharto. Menjelang pelaksanaan Gerakan Non Blok (GNB) X dimana Indonesia menjadi tuan rumah, Basoeki Abdullah diminta untuk melukis wajah para pemimpin GNB.

Indonesia bisa dikatakan memiliki peran yang sangat penting dalam proses kelahiran organisasi Gerakan Non Blok (GNB). Lahirnya organisasi Gerakan Non Blok dilatarbelakangi oleh kekhawatiran para pemimpin negara-negara dunia ketiga terutama dari Asia dan Afrika terhadap munculnya ketegangan dunia waktu itu karena adanya

Para pemimpin Negara Gerakan Non Blok yang hadir dan terdapat di lukisan tersebut ialah, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Muhammad, Presiden Iran Ali Akbar Hashemi Rafsanjani, Raja Norodom Sihanouk dari Kamboja, Perdana Menteri India P.V. Narashimha Rao, Perdana Menteri Jepang Kiichi Miyasawa, Presiden Tanzania Ali Hassan Mwinyi, Presiden Namibia Sam Nujoma, Perdana Menteri Yaman Haydar Abubakar Alatas, Perdana Menteri Korea Utara Yong Hong Muk, Perdana Menteri Papua New Guinea Paias Wingti, Perdana Menteri Bangladesh Begum Khaleda Zia, Pemimpin Afrika Selatan Nelson Mandela, Presiden Palestina Yaser Arafat, Pangeran Saud Al Faisal dari Saudi Arabia, Shaik Isa Bin Salman Al-Khalifa dari Bahrain, Burhanuddin Rabani dari Afganistan, Goh Chok Tong dari Singapura, Wijetunge dari Srilangka, Albulrahman Saad dari Qatar, Wakil Presiden Syria Abdul Halim Khaddam, Menteri Luar Negeri Mesir Amre Moussa, Fernando Messmer dari Bolivia, Raja Husein dari Jordania, dan D.S.Katopola dari Malawi.



persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur.

Dengan dipelopori oleh lima pemimpin Negara Indonesia, India, Pakistan, Burma dan Srilangka, terselenggaralah pertemuan pertama di Kolombo (Srilangka) pada tanggal 28 April – 2 Mei 1952, dilanjutkan dengan pertemuan di Istana Bogor pada tanggal 29 Desember 1954. Dua konferensi diatas merupakan cikal bakal dari terselenggaranya Konferensi Asia-Afrika (KAA) di Bandung pada tanggal 18 April – 25 April 1955 yang dihadiri oleh wakil dari 29 negara Asia dan Afrika.

Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung merupakan proses awal lahirnya Gerakan Non Blok (GNB). Tujuan Konferensi Asia Afrika adalah untuk mengidentifikasi dan mendalami masalah-masalah dunia waktu itu dan berusaha memformulasikan kebijakan bersama Negara-negara yang baru merdeka tersebut pada tataran hubungan internasional. Sejak itu, proses pendirian GNB semakin mendekati kenyataan, dan pada proses ini tokoh-tokoh yang memegang peran kunci sejak awal adalah Presiden Mesir Ghamal Abdul Nasser, Presiden Ghana Kwame Nkrumah, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru, Presiden Indonesia Soekarno, dan Presiden

Yugoslavia Josep Broz Tito. Kelima tokoh ini kemudian dikenal sebagai para pendiri Gerakan Non Blok.

Adanya ketegangan dunia yang semakin meningkat akibat persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur, yang dimulai dari pecahnya perang Vietnam, perang Korea, dan puncaknya krisis teluk Babi di Kuba, hampir saja memicu Perang Dunia III. Hal itu mendorong para pemimpin Negara-negara Dunia Ketiga untuk membentuk organisasi yang diharapkan bisa berperan mengurangi ketegangan politik dunia internasional. Pembentukan organisasi Gerakan Non Blok dicanangkan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) I di Beograd, Yugoslavia 16 September 1961 yang dihadiri oleh 25 negara dari Asia dan Afrika. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi I tersebut, Negara-negara pendiri Gerakan Non Blok berketetapan untuk mendirikan suatu gerakan dan bukan suatu organisasi untuk menghindarkan diri dari implikasi birokratik dalam membangun upaya kerjasama diantara mereka. Pada Konferensi Tingkat Tinggi I ini, juga ditegaskan bahwa Gerakan Non Blok tidak diarahkan pada suatu peran pasif dalam politik internasional, tetapi untuk memformulasikan posisi sendiri secara

**Setelah lukisan dikirim ke Museum Basoeki Abdullah nantinya akan dilakukan kegiatan konservasi terlebih dulu oleh pihak museum yang menyertakan tenaga ahli untuk memastikan lukisan berada dalam kondisi prima. Selanjutnya akan dilakukan penataan ulang ruang pamer agar kedepannya Lukisan Empat Puluh Satu Pemimpin Gerakan Non Blok dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat sebagai salah satu karya masterpiece Basoeki Abdullah.**



independen yang merefleksikan kepentingan Negara-negara anggotanya.

Gerakan Non Blok menempati posisi khusus dalam politik luar negeri Indonesia karena Indonesia sejak awal memiliki peran sentral dalam pendirian Gerakan Non Blok. Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 yang diselenggarakan di Bandung dan menghasilkan Dasa Sila Bandung menjadi prinsip-prinsip utama Gerakan Non Blok, dan merupakan bukti peran dan kontribusi penting Indonesia dalam mengawali pendirian Gerakan Non Blok.

Tujuan Gerakan Non Blok mencakup dua hal, yaitu tujuan ke dalam dan ke luar. Tujuan ke dalam, yaitu mengusahakan kemajuan dan pengembangan ekonomi, sosial, dan politik yang jauh tertinggal dari Negara maju. Tujuan ke luar, yaitu berusaha meredakan ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur menuju perdamaian dan keamanan dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Negara-negara Non Blok menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Pokok pembicaraan utama adalah membahas persoalan-persoalan yang berhubungan dengan tujuan Non Blok dan ikut mencari solusi terbaik terhadap peristiwa-peristiwa internasional yang membahayakan perdamaian dan keamanan dunia.

Dalam perjalanan sejarahnya sejak Konferensi Tingkat Tinggi I di Beograd, Yugoslavia pada tahun 1961, Gerakan Non Blok telah 16 kali menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi, yang terakhir Konferensi Tingkat Tinggi XVI yang berlangsung di Teheran pada bulan Agustus 2012. Indonesia sebagai salah satu pendiri Gerakan Non Blok pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok yang ke X pada tahun 1992,

dipimpin oleh Presiden Soeharto. Konferensi Tingkat Tinggi X ini menghasilkan "Pesan Jakarta" yang mengungkapkan sikap Gerakan Non Blok tentang berbagai masalah, seperti hak azasi manusia, demokrasi dan kerjasama utara selatan dalam era pasca perang dingin.

Konferensi Tingkat Tinggi X dihadiri oleh lebih dari 140 delegasi, dan 64 Kepala Negara. Konferensi Tingkat Tinggi ini juga dihadiri oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Boutros Boutros Ghali. Dalam rangka mengabadikan penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok X di Jakarta ini, Basoeki Abdullah membuat lukisan para pemimpin Negara-negara Non Blok yang menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok X sebanyak 5 (lima) lukisan wajah para pemimpin Gerakan Non Blok. Lukisan ini merupakan ide dan permintaan langsung dari Presiden Indonesia saat itu, Bapak Soeharto.

Sebagian lukisan GNB yang dipajang di Gedung I Museum Basoeki Abdullah.

Para pemimpin Negara Gerakan Non Blok yang hadir dan terdapat di lukisan tersebut ialah, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Muhammad, Presiden Iran Ali Akbar Hashemi Rafsanjani, Raja Norodom Sihanouk dari Kamboja, Perdana Menteri India P.V. Narashimha Rao, Perdana Menteri Jepang Kiichi Miyasawa, Presiden Tanzania Ali Hassan Mwinyi, Presiden Namibia Sam Nujoma, Perdana Menteri Yaman Haydar Abubakar Alatas, Perdana Menteri Korea Utara Yong Hong Muk, Perdana Menteri Papua New Guinea Paias Wingti, Perdana Menteri Bangladesh Begum Khaleda Zia, Pemimpin Afrika Selatan Nelson Mandela, Presiden Palestina Yaser Arafat, Pangeran Saud Al Faisal dari Saudi Arabia, Shaik Isa Bin

Salman Al-Khalifa dari Bahrain, Burhanuddin Rabani dari Afganistan, Goh Chok Tong dari Singapura, Wijetunge dari Srilangka, Albdulrahman Saad dari Qatar, Wakil Presiden Syria Abdul Halim Khaddam, Menteri Luar Negeri Mesir Amre Moussa, Fernando Messmer dari Bolivia, Raja Husein dari Jordania, dan D.S.Katopola dari Malawi.

Para pemimpin Gerakan Non Blok tersebut dilukis secara realis (apa adanya) dengan sapuan-sapuan kuas yang cepat, mengalir, tegas dan satu kali goresan yang kuat. Meskipun demikian karakter wajah pemimpin Gerakan Non Blok berhasil ditampilkan dengan akurat. Latar belakang lukisan para pemimpin Gerakan Non Blok adalah bendera Negara masing-masing yang diungkapkan secara ekspresif dan cenderung terlihat seperti karikatural.

Secara keseluruhan lukisan pemimpin Gerakan Non Blok merupakan penggambaran visual dari pemimpin-pemimpin yang dilengkapi dengan atributnya. Lukisan tersebut mengandung pesan bahwa keberadaan Gerakan Non Blok masih solid dan kuat, meletakkan peran dan kepemimpinan Presiden Soeharto untuk periode berikutnya. Basoeki Abdullah dapat menyatukan konsep pemikirannya tentang keberadaan Gerakan Non Blok melalui karyanya yang berupa wajah para pemimpin Gerakan Non Blok. Hal ini menunjukkan kepiawaian Basoeki Abdullah dalam melukis tokoh atau model dan membaca perkembangan dari Gerakan Non Blok waktu itu.

Lukisan Pemimpin Gerakan Non Blok memiliki 5 (lima) seri. Seri pertama menampilkan 14 pemimpin yang sebagian besar berasal dari Afrika. Seri kedua turut menampilkan 10 wajah para pemimpin yang berasal dari Afrika dan Arab. Sedangkan seri ketiga juga turut menampilkan wajah para kepala negara dari negara-negara yang berasal dari Afrika dan Asia. Untuk seri keempat menampilkan 11 wajah dari pemimpin-pemimpin yang berasal dari Asia dan Amerika Selatan. Terakhir adalah lukisan kelima yang berukuran besar dan memuat seluruh wajah para pemimpin negara yang hadir di GNB X.

Dalam lukisan kelima, Empat Puluh Satu Pemimpin GNB, digambarkan wajah Presiden Soeharto dengan latar belakang bendera kebangsaan Indonesia. Hal tersebut menyimbolkan

Indonesia sebagai tuan rumah dan Presiden Soeharto sebagai pemimpin GNB untuk 4 tahun kedepan. Ada hal yang menarik dalam lukisan tersebut, yakni menampilkan para pemimpin dunia yang populer sebagai tokoh yang menentang Amerika dan sekutunya, seperti: Fidel Castro; Saddam Husein; dan Moamar Khadafi.

Tidak seperti empat lukisan lainnya. Lukisan kelima yang merupakan lukisan terbesar ini tidak berada di Museum Basoeki Abdullah. Lukisan tersebut menghiasi Graha Utama Kemdikbud, Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan sebelum pelaksanaan wasiat Basoeki Abdullah yang menghibahkan sepertiga harta dan lukisan koleksinya kepada negara untuk dijadikan museum. Salah satu alasan lukisan tersebut tidak berada di Museum Basoeki Abdullah adalah luas bangunan museum yang minim.

Namun pada Bulan Juli tahun 2019 ini lukisan kelima Pemimpin Gerakan Non Blok dipastikan akan kembali ke Museum Basoeki Abdullah. Setelah melalui proses panjang, terutama ke pihak-pihak terkait, Museum Basoeki Abdullah mendapatkan izin untuk membawa kembali lukisan tersebut. Keberhasilan ini pun tak lepas dari diresmikannya Gedung II Museum Basoeki Abdullah pada 11 Juni 2016. Dengan adanya ruang pameran dan ruang penyimpanan yang lebih luas, kini penyimpanan koleksi berukuran besar sangat memungkinkan.

Setelah lukisan dikirim ke Museum Basoeki Abdullah nantinya akan dilakukan kegiatan konservasi terlebih dulu oleh pihak museum yang menyertakan tenaga ahli untuk memastikan lukisan berada dalam kondisi prima. Selanjutnya akan dilakukan penataan ulang ruang pameran agar kedepannya Lukisan Empat Puluh Satu Pemimpin Gerakan Non Blok dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat sebagai salah satu karya masterpiece Basoeki Abdullah, dimana dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat mulai dari seni lukis maupun peristiwa bersejarah yang ada di dalamnya.

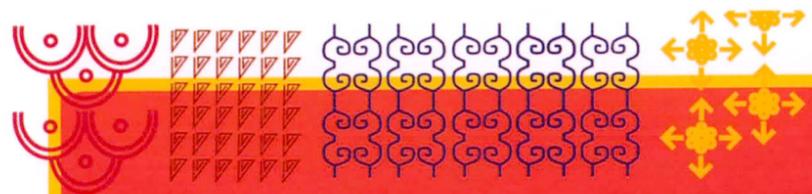
*Disadur dari: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/gerakan-non-blok-berkumpul-kembali-di-museum-basoeki-abdullah/>*

*Foto: Dok. website Kemdikbud*

**PANCASILA DALAM TINDAKAN  
MELALUI GOTONG ROYONG  
MENUJU INDONESIA MAJU**

**SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA  
1 JUNI 2020**

Museum Basoeki Abdullah | musbadul | Mus\_BA | <http://museumbasoekiabdullah.or.id>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

KAMIS, 11 JUNI 2020  
10.00 - 12.30 WIB

TERBUKA UNTUK UMUM

@ ZOOM MEETING



SEMINAR ONLINE

# MUSEUM DALAM SEMANGAT OPTIMISME ERA NORMAL BARU

**Narasumber**

- Drs. Fitra Arda, M.Hum**  
Direktur Perlindungan Kebudayaan, Kemdikbud
- Yiyok T. Herlambang, S.E., M.M**  
Ketua Asosiasi Museum DKI Jakarta

**Moderator**  
**dr. Liliana Sugiharto, M.S**  
Dosen Kedokteran UNIKA Atma Jaya

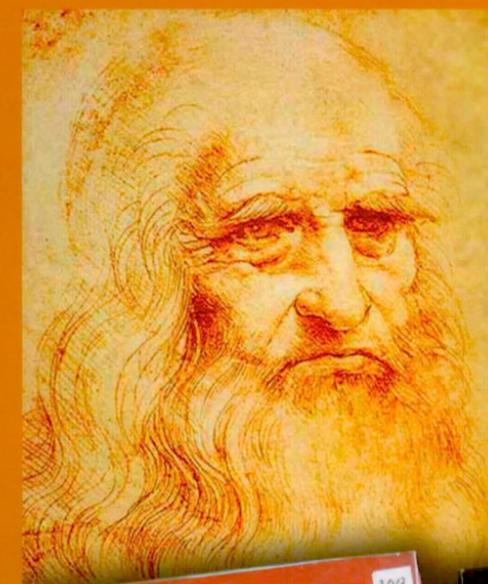


Link Pendaftaran: <https://bit.ly/FormSeminarMBA>    Narahubung: 081292167586

----- Souvenir Menarik Bagi Peserta Yang Beruntung -----

Museum Basoeki Abdullah    musbadul    Mus\_BA    <http://museumbasoekiabdullah.or.id>

**SIARAN LANGSUNG**  
Museum Basoeki Abdullah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Museum di Hartiku

## Leonardo Da Vinci

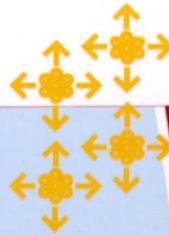
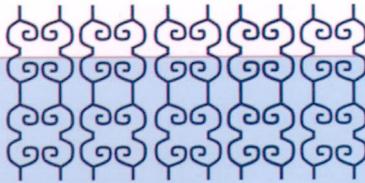
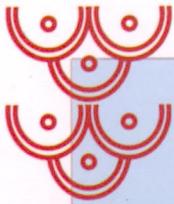
15 April 1452 - 2 Mei 1519



Koleksi buku tentang Leonardo da Vinci milik Basoeki Abdullah yang disimpan dalam perpustakaan Museum Basoeki Abdullah.

Buku buku ini menjadi sumber bacaan dan salah satu sumber inspirasi Basoeki Abdullah.

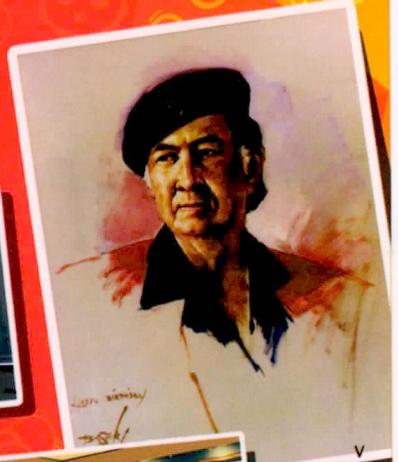
Museum Basoeki Abdullah    Mus\_BA  
[www.museumbasoekiabdullah.or.id](http://www.museumbasoekiabdullah.or.id)    musbadul



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MUSEUM  
BASOEKI  
ABDULLAH



# TANGGAP COVID-19 MUSEUM BASOEKI ABDULLAH TUTUP SEMENTARA

SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19



Museum Basoeki Abdullah



musbadul



Mus\_BA



<http://museumbasoekiabdullah.or.id>

Museum Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah  
Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat  
Jakarta Selatan, Indonesia  
[www.museumbasoekiabdullah.or.id](http://www.museumbasoekiabdullah.or.id)



@musbadul



Museum Basoeki Abdullah



@Mus\_BA